



Laporan Kinerja

Balai Veteriner Lampung 2023



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2023



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER LAMPUNG
2024



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Satuan Kerja Balai Veteriner Lampung T.A 2023 ini dapat kami susun.

Pada tahun 2023, Balai Veteriner Lampung telah mengimplementasikan berbagai kegiatan dan kinerja yang signifikan, yang kini tercermin dalam susunan laporan ini. Keberhasilan yang dicapai semoga menjadi komitmen kami untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan kontribusi terhadap sektor peternakan.

Dalam LAKIN ini, kami menyajikan sebagai refleksi dari upaya kolektif yang telah dilakukan. Meskipun menyadari bahwa laporan ini belum mencapai kesempurnaan, kami mengajak para pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran, kritik, dan saran yang membangun. Penghargaan atas sumbangan pikiran tersebut akan membantu kami untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Sejalan dengan semangat transparansi, Balai Veteriner Lampung mengakui bahwa melibatkan semua pihak dalam proses perbaikan adalah langkah yang penting. Oleh karena itu, apresiasi besar kami tujukan kepada semua yang telah terlibat dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

Diharapkan Laporan ini dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Lampung agar menjadi lebih baik di tahun yang akan datang.

Bandar Lampung, 16 Januari 2023

Kepala Balai Veteriner Lampung



Drh. Hasan Abdullah Sanyata
NIP. 19700110 200212 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
RINGKASAN EKSEKUTIF	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Organisasi dan Tata Kerja.....	7
C. Sumber Daya Manusia.....	9
D. Anggaran	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	11
A. Rencana Strategis (Renstra).....	11
B. Rencana Kinerja Tahunan.....	17
C. Perjanjian Kinerja.....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	19
B. Pencapaian Sasaran.....	20
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	21
D. Capaian Kinerja Lainnya	32
E. Akuntabilitas Keuangan	33
F. Hambatan dan Kendala	37
G. Upaya dan Tindak Lanjut	38
BAB IV PENUTUP	40
A. Keberhasilan	40
B. Permasalahan.....	41
C. Langkah Antisipasi.....	42
LAMPIRAN	43



RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tersebut yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2023, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2023.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawahnya yang merupakan unit kerja mandiri, yang melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat, diwajibkan untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Untuk itu agar sistem tersebut dapat berfungsi optimal diperlukan suatu pemahaman yang baik di dalam setiap aspeknya, terutama bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN).

Capaian Kinerja Balai Veteriner Lampung tahun 2023 secara umum dinilai baik. Hal ini dibuktikan melalui capaian kontrak kinerja telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian tiga target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil, terdiri dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung dengan realisasi 105,63%, Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan dengan realisasi 195,79% dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan realisasi 105,43%. Ada tiga target 80-100% dengan kategori berhasil yaitu Sarana Bidang Pertanian dengan realisasi 100%, Ternak Ruminansia Potong dan Ternak Unggas dan Aneka Ternak dengan realisasi 100% dan peningkatan layanan dukungan manajemen dengan realisasi 100%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permentan No. 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja (LAKIN). LAKIN merupakan perwujudan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, dan Perjanjian Kinerja.

Dalam konteks Balai Veteriner Lampung sebagai Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berfungsi sebagai unit kerja mandiri, penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menjadi sebuah keharusan. SAKIP menjadi landasan bagi balai ini dalam melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan peternakan pusat.

Untuk memastikan SAKIP dapat berfungsi optimal, pemahaman yang baik atas setiap aspeknya menjadi kunci. Hal ini terutama berlaku bagi para pejabat atau staf yang ditugaskan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN). LAKIN sendiri merupakan instrumen yang membantu menggambarkan capaian dan kinerja balai selama periode tertentu.

Penting bagi setiap individu yang terlibat dalam penyusunan LAKIN untuk memiliki pemahaman menyeluruh mengenai SAKIP. Ini mencakup pemahaman terhadap indikator kinerja, tujuan strategis, serta mekanisme evaluasi kinerja. Pemahaman ini akan membantu mereka untuk merinci dan menyajikan informasi dengan akurat, sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Dalam konteks Balai Veteriner Lampung, SAKIP tidak hanya dianggap sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai alat untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, pelibatan dan pemahaman yang mendalam dari para pejabat dan staf terhadap SAKIP menjadi kunci keberhasilan implementasinya.

Sebagai upaya pembangunan peternakan pusat, Balai Veteriner Lampung berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap aspek SAKIP dipahami dan diterapkan dengan baik. Kolaborasi aktif dan pemahaman yang mendalam



diharapkan dapat menciptakan LAKIN yang tidak hanya menjadi laporan formal, tetapi juga menjadi alat evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Berdasarkan amanat Inpres Nomor 7 Tahun 1999 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/2003 serta disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 dan kembali disempurnakan melalui PermenPAN No. 25 tahun 2013, kemudian disempurnakan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja maka disusun LAKIN Balai Veteriner Lampung Tahun 2023, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh Balai Veteriner Lampung selama tahun 2023.

B. ORGANISASI DAN TATA KERJA

Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan komparatif dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi dan wilayah. Pembangunan nasional ini didukung oleh kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi maju dan kelembagaan yang terkonsolidasi sehingga mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Secara garis besar, program dan kegiatan Kementerian Pertanian difokuskan kepada peningkatan produksi dan produktivitas dengan cara mekanisasi pertanian sehingga menghasilkan usaha tani dengan lebih efisien dan berdaya saing. Untuk peternakan dan kesehatan hewan secara umum sasaran programnya adalah meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak, meningkatnya daya saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan, terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak dan tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan.



Dalam membangun sub-sektor peternakan diperlukan paradigma baru pembangunan peternakan yang memihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mendukung tercapainya kebijakan pembangunan nasional, Kementerian Pertanian menetapkan tujuan dengan 9 (sembilan) sasaran strategis sebagai bagian dari arah pencapaian target kinerja Kementerian Pertanian. Target kinerja Kementerian Pertanian 2020-2024 adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam periode 2020-2024. Indikator kinerja tersebut kemudian di turunkan (*cascading*) ke dalam masing-masing program dan sasaran program ke organisasi dibawahnya sampai ke tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan ujung tombak pelaksana kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Balai Veteriner Lampung bekerja berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner (B-Vet) menyatakan bahwa Balai Veteriner yang selanjutnya disebut B-Vet adalah unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen. B-Vet mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan. Dalam melaksanakan tugas B-Vet menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;



9. pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas, dan kesejahteraan hewan;
14. pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

Balai Veteriner Lampung dipimpin oleh Kepala Balai dengan dibantu oleh satu orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan dua orang Subkoordinator, yaitu Subkoordinator Pelayanan Teknis dan Subkoordinator Informasi Veteriner.

C. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai PNS Balai Veteriner Lampung pada tahun 2023 sebanyak 57 orang, terdiri dari golongan II sebanyak 9 orang, golongan III sebanyak 39 orang dan golongan IV sebanyak 9 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari gelar gelar Master (S-2) sebanyak 5 orang, Dokter Hewan (diluar doktor dan master) sebanyak 11 orang, Sarjana (S-1 dan D-4) sebanyak 10 orang, Sarjana Muda Akademi (D-3) sebanyak 18 orang, SMA sederajat sebanyak 13 orang. Sedangkan tenaga THL berjumlah 22 orang dengan rincian tenaga medis poliklinik 1 orang, pramubakti 10 orang, pengemudi 5 orang dan satpam sebanyak 6 orang.



Sehingga jumlah secara keseluruhan SDM yang berada di Balai Veteriner Lampung sebanyak 79 orang.

D. ANGGARAN

Pada awal tahun 2023, Balai Veteriner Lampung telah menetapkan anggaran sebesar Rp 26,533,792,000 untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan dan inisiatif yang direncanakan. Namun, seiring dengan dinamika yang muncul selama tahun tersebut, anggaran mengalami beberapa revisi. Hasil dari revisi tersebut mengakibatkan peningkatan anggaran menjadi Rp 32,411,945,000, mencerminkan perubahan dan penyesuaian yang dilakukan untuk mengoptimalkan dukungan keuangan terhadap berbagai program Balai Veteriner Lampung.

Pada akhir tahun, tepatnya pada tanggal 31 Desember 2023, realisasi anggaran Balai Veteriner Lampung mencapai Rp 32,087,153,843 atau sekitar 99,00% dari total anggaran yang telah direvisi. Angka ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana dan kemampuan balai untuk mengalokasikan sumber daya dengan tepat guna demi mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, Balai Veteriner Lampung telah menunjukkan tanggung jawab dan keterbukaan dalam manajemen keuangan, dengan melakukan revisi sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama tahun berjalan. Realisasi yang mendekati 100% menunjukkan keseriusan dan kedisiplinan dalam penggunaan anggaran untuk mendukung berbagai kegiatan dan layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Tentu saja, data realisasi ini juga dapat menjadi dasar evaluasi dan pembelajaran untuk perbaikan di masa yang akan datang, sekaligus menjadi bukti komitmen Balai Veteriner Lampung dalam mencapai efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran demi peningkatan kualitas pelayanan dan kontribusi terhadap sektor kesehatan hewan.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024 yang mencakup rencana kinerja yang akan dikerjakan yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dengan disusunnya Renstra 2020-2024, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan berbasis kinerja yang berkualitas.

Renstra Balai Veteriner Lampung 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Balai Veteriner Lampung selama lima tahun (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis yang dihadapi.

1. Visi dan Misi

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu pada peta strategis, visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diturunkan ke Direktorat Kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner maka sesuai *cascading* organisasi maka visi dan misi Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut :

Visi Balai Veteriner Lampung

Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan

Misi Balai Veteriner Lampung

Untuk mencapai visi Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan berdasarkan potensi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka misi Balai Veteriner Lampung, yaitu :



1. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.
2. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.
3. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.
4. Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak.

2. Tujuan dan Sasaran

Untuk menjabarkan Misi Balai Veteriner Lampung sebagaimana yang telah ditentukan maka disusun tujuan dan indikator tujuan dapat dilihat pada Tabel berikut.

VISI	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN
Terwujudnya Layanan veteriner yang modern, profesional dan mampu melindungi kesehatan hewan dan masyarakat melalui pengembangan diagnosa penyakit hewan dan pengujian produk bahan pangan asal hewan	Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten dalam menerapkan sistem mutu laboratorium	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung
	Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik dan SDM yang optimal untuk meningkatkan pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis	Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan	Layanan Kesehatan Hewan
			Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan
	Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.	Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet	Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan
	Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak	Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Ruminansia potong



3. Arah Kebijakan dan Strategi

Strategi Balai Veteriner Lampung Tahun 2020–2024 didasarkan pada upaya pemecahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner, dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Lampung ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Veteriner Lampung sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian 61/Permentan/Ot.140/5/2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner, Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2020–2024, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional (2020-2024), Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan DIPA Balai Veteriner Lampung.

Berdasarkan tugas dan kewenangan Kementerian Pertanian, maka Ditjen PKH memiliki Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan adalah terbentuknya program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan selama kurun waktu 2020-2024 dan program tersebut memiliki kegiatan. Balai Veteriner Lampung sebagai UPT Ditjen PKH merupakan kepanjangan tangan dari Ditjen PKH dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan.

Adapun berbagai sasaran program Ditjen PKH yang adalah:

1. Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak. Kinerja ketersediaan pangan strategis asal ternak dapat diukur dari capaian produksi daging yang terdiri dari komoditas: sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam dan itik. Selain pangan strategis, kinerja ketersediaan pangan asal ternak diukur juga dari capaian produksi telur dan susu. Target capaian produksi kurun waktu 2020-2024 dengan peningkatan produksi daging (1,28%); susu (2,9%), dan telur (2,16%) dan target produksi masing- masing komoditas setiap provinsi dapat di Lampiran 1. Dengan rata-rata pertumbuhan daging tersebut maka sasaran nasional yang tertuang dalam RPJMN baik target produksi dan kontribusi angka kecukupan protein hewani dapat tercapai.



2. Terjaminnya keamanan mutu pangan asal ternak. Kinerja Keamanan dan Mutu Pangan diukur berdasarkan persentase pangan asal hewan (definisi hewan) yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan. Meningkatnya indeks keamanan dan mutu pangan merupakan sebuah indikasi bahwa pangan asal hewan yang diproduksi untuk masyarakat dapat dijamin aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).
3. Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis. Sasaran program ini indikatornya adalah persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis. Dengan indikator kinerja ini maka meningkat luas wilayah yang terbebas dari PHMS untuk mencapai sasaran strategisnya yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
4. Terkendalinya kasus zoonosis pada manusia Sasaran program ini adalah terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dengan indikator kinerja jumlah maksimal kasus zoonosis yang terjadi penularan kepada manusia. Dengan indikator ini maka sasaran program yaitu terkendalinya kasus zoonosis pada manusia dapat mencapai sasaran strategis yaitu terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
5. Terwujudnya birokrasi Ditjen PKH yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima. Indikator kinerja sasaran program diukur dari seberapa jauh nilai RB Ditjen PKH dan indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik Ditjen PKH yang dilihat dari berapa nilai dari skala likert. Pencapaian nilai RB dan indeks kepuasan masyarakat dengan sasaran program mewujudkan birokrasi Ditjen PKH akan mencapai sasaran strategis berupa terwujudnya birokrasi Kementan.

Sejalan dengan arah dan kebijakan pembangunan pertanian yang mengacu program dan sasaran program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai *cascading* organisasi maka tujuan, sasaran dan indikator kinerja Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepercayaan konsumen melalui keterpaduan kerja yang konsisten menerapkan sistem mutu laboratorium.

**Tujuan:**

Peningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner Lampung

Sasaran:

- Terwujudnya peningkatan kepercayaan konsumen
- Terwujudnya layanan laboratorium yang konsisten menerapkan system mutu laboratorium
- Terwujudnya pelayanan prima cepat, tepat dan akurat

Indikator Kinerja:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung
Langkah strategis untuk mewujudkan misi meningkatkan kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan prima berdasarkan sistem mutu ISO/IEC 17025 dan ISO 9001, 37001, 35001, 45001, 17043.

- b. Mendayagunakan fasilitas laboratorium diagnostik yang memadai untuk meningkatkan dukungan pemerintah daerah dalam pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis.

Tujuan:

Meningkatnya Luas Wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular melalui Layanan Kesehatan Hewan

Sasaran:

- Terwujudnya pengendalian dan penanggulangan PHMS
- Terwujudnya rekomendasi strategis untuk *stakeholders*
- Terwujudnya pembebasan wilayah terhadap PHMS di Regional III

Indikator Kinerja:

- Layanan Kesehatan Hewan
- Layanan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

Langkah strategis untuk mengendalikan penyakit hewan menular strategis adalah melaksanakan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan menular strategis untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis terutama di wilayah pelayanan Balai Veteriner Lampung.



- c. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan sertifikasi hasil uji diagnostik penyakit hewan dan keamanan produk asal hewan.

Tujuan:

Terwujudnya Keamanan Mutu Pangan Asal Ternak melalui Layanan Kesmavet

Sasaran:

- Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional dan kompeten
- Terwujudnya peningkatan sertifikasi hasil uji dan keamanan produk asal hewan

Indikator Kinerja:

- Jumlah Produk yang memenuhi persyaratan mutu dan Keamanan Produk Hewan

Langkah strategis untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional dan kompeten adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, bimbingan teknis dan harmonisasi.

- d. Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral dan regional untuk meningkatkan produksi ternak

Tujuan:

Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak melalui layanan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

Sasaran:

- Terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional
- Peningkatan produksi ternak

Indikator:

- Kegiatan dalam rangka supervisi monitoring dan evaluasi perbibitan dan produksi ternak
- Jumlah Kelompok Pengembangan Ternak Rumpot

Langkah strategis untuk terwujudnya koordinasi lintas sektoral dan regional untuk peningkatan produksi ternak adalah dengan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholders* terkait seperti Pemerintah Daerah, Dinas Peternakan atau yang membidangi Peternakan, Kelompok Ternak, Sentra perbibitan ternak, Peternak, Babinsa dan semua *stakeholders* terkait.



B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Sebelum menerima DIPA 2023, Balai Veteriner Lampung telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan 2023. Rencana ini disusun berdasarkan kondisi ideal untuk pencapaian target dalam IKU.

C. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Kontrak Kinerja Balai Veteriner Lampung dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada awal tahun telah menjadi landasan bagi pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Dalam revisi Desember 2023, kontrak kinerja tersebut mencakup beberapa point penting yang menjadi fokus utama upaya Balai Veteriner Lampung. Berikut adalah rincian dari isi kontrak kinerja tersebut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yaitu dengan mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung dengan menetapkan target IKM sebesar 3.2 pada skala likert sebagai indikator kinerja dalam memastikan pelayanan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dengan melakukan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dengan target sebanyak 25.765 sampel. Target ini menekankan pentingnya upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan penyakit hewan guna memastikan kesehatan ternak dan masyarakat peternakan.
3. Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit dengan meningkatkan penyediaan benih dan bibit dengan fokus pada ternak ruminansia potong, dengan target 600 ekor. Hal ini sebagai upaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi ternak untuk mendukung ketahanan pangan. Target lainnya adalah meningkatkan produksi ternak unggas dan aneka ternak sebanyak 17.000 ekor. Hal ini menjadi bagian dari strategi untuk memajukan sektor peternakan dan meningkatkan produksi produk hewani.
4. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Targetnya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat veteriner melalui produksi 1.050 produk. Tujuannya untuk menyuarakan pentingnya peran masyarakat veteriner dalam memastikan kesehatan hewan dan keamanan pangan.



5. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen yaitu menyediakan layanan dukungan manajemen sebanyak 3 layanan. Hal ini menunjukkan komitmen Balai Veteriner Lampung untuk terus meningkatkan kapasitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan.

Dengan menyusun kontrak kinerja ini, Balai Veteriner Lampung dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat peternakan serta sektor peternakan secara keseluruhan. Evaluasi berkala terhadap pencapaian target ini menjadi bagian penting dari upaya perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. (dokumen Perjanjian Kinerja Terlampir).



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2023 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60<80%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Kriteria ukuran keberhasilan didasarkan pada tiga tahap yaitu:

1. **Output;**

Setiap kegiatan memiliki *ouput* untuk menilai dari setiap kegiatan yang dilakukan seperti yang tertuang dalam *Term Of Reference* (TOR); Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, *Term of Reference* (TOR) memiliki peran penting sebagai panduan dan kerangka acuan. TOR merinci tujuan, ruang lingkup, waktu, serta hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. Output dari setiap kegiatan diukur dan dinilai berdasarkan parameter yang tercantum dalam TOR tersebut.

TOR berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas suatu kegiatan. Setiap output yang dihasilkan harus sesuai dengan standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam TOR. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, mencapai tujuan yang diinginkan, dan memenuhi harapan pihak yang terlibat.

Penting untuk mencatat bahwa TOR juga dapat berisi indikator kinerja yang harus dipenuhi. Indikator kinerja ini memberikan parameter konkret yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan. Dengan demikian, setiap tahapan atau fase kegiatan dapat dievaluasi secara objektif.

Dengan adanya TOR, setiap pihak yang terlibat dapat memiliki pemahaman yang jelas mengenai harapan dan ukuran keberhasilan. Hal ini membantu menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa semua pihak dapat bersinergi untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan perencanaan dan ekspektasi yang telah ditetapkan.

2. **Outcome;**

Outcome dari suatu program dapat diukur melalui dampak yang dirasakan oleh masyarakat peternak dan masyarakat pada umumnya. Dampak ini



mencerminkan perubahan atau manfaat nyata yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program tersebut. Beberapa cara untuk menilai *outcome* program pada konteks peternakan melibatkan evaluasi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat peternak dan masyarakat umum

3. Penguatan internal.

Tugas pokok dan fungsi dipaparkan dan dijelaskan untuk mengetahui dimana yang perlu dilakukan penguatan tugas dan fungsi balai.

B. PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Lampung dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Apabila dibandingkan dengan rencana kegiatan tahunan semua kegiatan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Target	Real	%	Keterangan
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Balai Veteriner Lampung	3,2	Skala Likert 3,38	105.63	Sangat berhasil
2	Peningkatan Layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	25.765	sampel 50.446	195.79	Sangat berhasil
3	Sarana Bidang Pertanian	1	unit 1	100.00	berhasil
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: Ternak Ruminansia Potong	600	ekor 600	100.00	berhasil
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak: Ternak Unggas dan Aneka Ternak	17.000	ekor 17.000	100.00	berhasil
5	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.050	Produk 1.107	105,43	Sangat berhasil
6	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	3	Layanan 3	100.00	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum telah sesuai target yang ditetapkan dan masuk kategori berhasil, dengan rincian tiga target dengan realisasi >100% dengan kategori sangat berhasil yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung, Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Tiga target lainnya. Realisasi diangka 80-100% dengan kategori berhasil yaitu Sarana Bidang Pertanian, Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak untuk ternak ruminansia potong dan ternak unggas.



C. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

1. Indeks Kepuasan Masyarakat

- **Perbandingan target dan realisasi IKM tahun ini:**

Pada tahun 2023 IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung tercapai dengan nilai 3,38 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,2 Skala Likert atau 105.63% dari target yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik Balai Veteriner Lampung masuk dalam kategori “**Sangat Berhasil**”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai Veteriner Lampung memiliki kinerja yang **Sangat Baik**. Unsur penilaian terendah ada pada U3 kecepatan waktu pelayanan (3,12) sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada U9 Kualitas sarana dan prasarana (3.84). Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Veteriner Lampung

IKU Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BVet Lampung	
Target 3,2 (Skala Likert)	Realisasi 3,38 (Skala Likert)
% Capaian 105.63%	

- **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan tahun sebelumnya:**

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2023 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022 adalah sebesar 105.88% atau mengalami penurunan sebesar 0,25%. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Balai Veteriner Lampung Tahun 2023 dibanding dengan tahun 2022 dapat dilihat pada berikut.

Target dan Realisasi IKSP	2022	2023	%Realisasi terhadap target tahun 2023	%Realisasi tahun 2023 terhadap 2022
Target IKSP (Skala Likert)	3,4	3,2	105.88%	105.63%
Realisasi IKSP (Skala Likert)	3.60	3.38		



- **Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2023 dengan target jangka menengah**

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2023 berhasil mencapai sebesar 105.63% dari target jangka menengah yang jatuh pada tahun 2024. Nilai IKM Balai Veteriner Lampung dari tahun 2020 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan nilai IKM Balai Veteriner Lampung pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel berikut:

Target dan Realisasi IKSP	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd target jangka menengah (2024)
Target IKSP (Skala Likert)	3,45	3,44	3,40	3,44	3,44	105.63%
Realisasi IKSP (Skala Likert)	3,51	3,43	3,60	3.38		

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) sarana dan prasarana.

Balai Veteriner Lampung terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat. Pada tahun 2020, telah disahkan Standar Pelayanan Publik (SPP) Balai Veteriner Lampung yang di dalamnya terdapat kesembilan unsur utama pelayanan. Berbagai layanan telah dikembangkan oleh Balai Veteriner Lampung antara lain aplikasi layanan SINPEL (Sistem informasi sampel) yaitu layanan pengiriman sampel yang dapat diakses via android, sehingga customer dapat mengakses layanan balai dari mana saja tanpa harus datang ke Balai. Selain itu Balai Veteriner Lampung juga mengembangkan aplikasi PETA DINAMIK, berupa kasus penyakit hasil surveilans dan monitoring penyakit hewan oleh Balai melalui website Balai.

Nilai Persepsi dan Mutu Pelayanan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah pada unsur (9) Kualitas sarana dan prasarana (3,84), (4) kewajaran biaya/tarif



pengujian (3,46) dan (7) Kesopanan/keramahan petugas pelayanan (3,43) hal tersebut dimungkinkan karena B-Vet Lampung telah berusaha memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, mulai dari tempat parkir kendaraan sampai dengan ruang tunggu yang bersih nyaman. Selain itu juga kepada petugas yang melaksanakan pelayanan seperti petugas security, penerima sampel dan lainnya telah dilakukan pelatihan *public servis* dan kepuasan pelanggan. Kemudian Balai Veteriner Lampung telah menerapkan standar pelayanan publik untuk lebih mengutamakan kepuasan pelanggan (pengaduan layanan) dan segera menindaklanjuti saran dan keluhan pengguna layanan.

Kemudahan-kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Lampung. Nilai terendah diberikan pada kecepatan waktu pelayanan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan atau hambatan dalam proses pelayanan yang perlu diperbaiki.

- **Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Peningkatan kualitas pelayanan publik di Balai Veteriner Lampung didukung oleh seluruh komponen Balai Veteriner Lampung. Dalam penerapan pelayanan publik Balai menerapkan standar pelayanan publik sesuai Standar ISO. Saat ini Balai Veteriner Lampung telah tersertifikasi sesuai SNI ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, SNI ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), SNI ISO 35001:2019 untuk Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) dan SNI ISO 45001:2016 untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 tentang Pengujian.

Dari pelaksanaan kegiatan yang taat yang telah terstandarisasi sesuai prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan Balai Veteriner Lampung memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Selain itu Balai Veteriner Lampung juga terus berinovasi memberikan layanan terbaik berbasis teknologi informasi melalui media sosial seperti *website*,



youtube, facebook dan instagram serta berbagai beberapa aplikasi seperti SINPEL, peta dinamik dan iVLab sebagai komitmen keterbukaan informasi publik dan peningkatan layanan Balai.

2. Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Capaian sasaran Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung secara umum dinilai sangat berhasil. Dari target yang ditetapkan sebanyak 25.765 sampel Balai Veteriner Lampung berhasil mencapai 50.446 sampel untuk layanan aktif atau 195.79% dan 95.800 sampel untuk layanan total Balai atau 372%. Adapun realisasi tersebut dicapai dengan data di bawah ini

NO	KEGIATAN	TARGET SAMPEL	Jumlah Sampel 2023		
			Aktif	Pasif	Total
1	Penyidikan dan Pengujian Rabies	1.015	1.112	510	1.622
2	Penyidikan dan Pengujian AI	3.708	4.030	1.703	5.733
3	Penyidikan dan Pengujian BPAH	50	39	0	39
4	Penyidikan dan Pengujian Brucellosis	880	3.768	15.701	19.469
5	Penyidikan dan Pengujian Anthrax	550	932	3.225	4.157
6	Penyidikan dan Pengujian Hog Cholera	774	1.141	1.248	2.389
7	Penyidikan dan Pengujian Hewan Lainnya	410	685	1.438	2.123
8	Penyidikan dan Pengujian ASF	600	988	3.292	4.280
9	Penyidikan dan Pengujian Viral lainnya (mamalia)	800	1.461	1.804	3.265
10	Penyidikan dan Pengujian Viral lainnya(Unggas)	340	3.742	951	4.693
11	Penyidikan dan Pengujian Bakterial lainnya (mamalia)	250	584	616	1.200
12	Penyidikan dan Pengujian Bakterial lainnya (unggas)	200	351	294	645
13	Penyidikan dan Pengujian LSD	600	1.730		1.730
14	Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku	15.288	28.228	14.370	42.598
15	Penyidikan dan Pengujian Parasiter	300	1.655		1.655
	Total	25.765	50.446	45.152	95.598

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Keberhasilan capaian kegiatan Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dapat diatributkan pada beberapa faktor kunci, yang merupakan pondasi kuat dari kesuksesan tersebut:

1. Kesiapsiagaan Petugas. Kesiapsiagaan petugas merupakan landasan penting dalam memberikan pelayanan yang efektif. Pelatihan, peningkatan



keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang protokol pengendalian penyakit hewan telah meningkatkan kemampuan petugas dalam menangani situasi yang muncul.

2. Perencanaan Target Surveilans yang Terencana. Adanya perencanaan yang terstruktur dan terencana untuk target surveilans merupakan langkah strategis. Rencana ini membantu dalam mengidentifikasi daerah risiko tinggi, memprioritaskan sumber daya, dan memastikan surveilans dilakukan secara efisien dan efektif.
3. Pemantauan Output dan Evaluasi Terprogram. Penetapan target surveilans pada tiap-tiap output memberikan arah yang jelas dan terukur terhadap pencapaian. Melalui pemantauan yang sistematis, kemajuan kegiatan dapat terukur secara berkala, memungkinkan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.
4. Alokasi Anggaran yang Tepat. Ketersediaan alokasi anggaran yang memadai sangat mendukung kelancaran kegiatan. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya pemahaman yang baik mengenai kebutuhan finansial dan pengalokasian sumber daya yang efisien.
5. Kerjasama dan Koordinasi yang Baik. Kolaborasi antar petugas, institusi, dan mitra terkait dapat meningkatkan efektivitas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan. Kerjasama yang baik dapat mempercepat respons terhadap situasi darurat dan meningkatkan kapasitas untuk mengatasi penyakit hewan.
6. Penerapan Teknologi. Pemanfaatan teknologi, seperti sistem informasi geografis (GIS) atau aplikasi mobile untuk surveilans, dapat meningkatkan akurasi, kecepatan, dan efisiensi dalam pengumpulan data.
7. Partisipasi Masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengendalian penyakit hewan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka. Ini juga dapat mendukung dalam deteksi dini dan pelaporan kasus penyakit.
8. Sistem Pelaporan dan Respons Cepat. Adopsi sistem pelaporan yang cepat dan responsif memungkinkan identifikasi kasus penyakit hewan dengan lebih cepat. Ini mendukung penanganan dini dan pencegahan penyebaran lebih lanjut.



9. Keberhasilan ini mencerminkan kualitas manajemen, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan yang holistik. Dengan menjaga kesiapsiagaan, terencananya surveilans, dan alokasi anggaran yang efisien, kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dapat mencapai tujuannya dengan sukses.

3. Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

Seiring meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani dan upaya perbaikan gizi masyarakat, sehingga mendorong tuntutan peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan dari dalam negeri diupayakan melalui usaha budidaya dan pembibitan yang diantaranya melibatkan peran pemerintah dan masyarakat. Peningkatan peran pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan produksi dan produktifitas komoditas peternakan dapat dilakukan dengan pengembangan sumber daya manusia pertanian melalui pemberdayaan dalam bentuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani/Ternak dan Gabungan Kelompok Tani/Ternak serta kelembagaan ekonomi petani lainnya. Dalam upaya untuk meningkatkan rumah tangga peternakan dan skala usaha peternakan, dipandang perlu peningkatan produktifitas dan pengembangan ternak ruminansia potong, yang diantaranya memperhatikan kelestarian Sumber Daya Genetik Hewan asli/lokal, maka Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengalokasikan kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2023.

Kegiatan Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak berjalan dengan baik dan dinilai berhasil. Dari target yang direncanakan yaitu 600 ekor ternak ruminansia dan 17.000 ekor ternak unggas lokal telah tercapai 100%.

Tabel Distribusi Sapi Potong Lokal

KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Setia Makmur	Desa Lempuyang, kec. Way Pengubuan	20
2	Sido Rukun III	Desa Sidokerta, kec. Bumi Ratu Nuban	20
3	Giri Muda Anom II	Desa Tanjung Anom, kec. Terusan Nunyai	20
4	Sari Berkah	Desa Kalisari, kec. Kalirejo	20



5	Jaya Bersama	Desa Lempuyang Bandar, kec. Way Pengubuan	20
6	Agro Makmur	Desa Asto Mulyo, kec. Punggur	20
7	Tunas Makmur	Desa Terbanggi Subing, kec. Gunung Sugih	20
8	Abadi 1	Desa Gunung Sari, kec. Gunung Sugih	20
	JUMLAH		160

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Sumber Makmur	Desa Sidoharjo, kec. Way Panji	20
2	Bumi Restu 3	Desa Bumirestu, kec. Palas Sribawono	20
	JUMLAH		40

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Tani Makmur	Desa Brawijaya, kec. Sekampung Udik	20
2	Tani Makmur 2	Desa Bandar Agung, kec. Bandar Sribawono	20
3	Tani Jaya	Desa Negara Batin, kec. Jabung	20
	JUMLAH		60

KABUPATEN TULANG BAWANG

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Karya Bakti I	Desa Agung Jaya, kec. Banjar Margo	20
2	Kenanga Jaya	Desa sidoharjo, kec. Penawartama	20
3	Sido Dadi	Desa Penawar Jaya, kec. Banjar Margo	20
4	Suka Maju	Desa Tri Rejo Mulyo, kec. Penawartama	20
5	Bangun Jaya	Desa Tri Rejo Mulyo, kec. Penawartama	20
	JUMLAH		100

KABUPATEN LAMPUNG UTARA

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Sejahtera Tani	Desa Margorejo, kec. Kotabumi Utara	20
2	Sri Rejeki	Desa Negeri Ratu, kec. Muara Sungkai	20
3	Bintang Jaya	Desa Pagar Gading, kec. Blambangan Pagar	20
4	Asri 4	Desa Tatakarya, kec. Abung Surakarta	20
5	Bersaudara	Desa Merambung, kec. Tanjung Raja	20
6	Karya Makmur	Desa Bumi Restu, kec. Abung Surakarta	20
7	Damai	Desa Tanjung Iman, kec. Blambangan Pagar	20
	JUMLAH		140

KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (SUMATERA SELATAN)

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Tunas Jiwa	Desa Raksa jiwa, kec. Semidang Aji	20
	JUMLAH		20

PESISIR BARAT

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Sido Dadi	Desa Gedung Cahya Kuningan, kec. Ngambur	20
2.	Tunas Mekar	Desa Sumber Agung, Kec. Ngambur	20
	JUMLAH		40

**KABUPATEN PESAWARAN**

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Eko Proyo 2	Desa Gerning, kec. Tegineneng	20
2	Mulyo	Desa Kresno widodo, kec. Tegineneng	20
	JUMLAH		40

Tabel 3. Distribusi Ternak Ayam Lokal**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	KWT Jaya Lestari	Desa Rawa Betik, Kec. Seputih Surabaya, Kab. Lampung Tengah	500
2	KWT Dahlia	Desa Sumber Bahagia, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah	500
3	KWT Persaudaraan	Desa Rama Klandungan, Kec. Seputih Raman, Kab. Lampung Tengah	500
4	KWT Bougenvil	Desa Bandar Jaya Barat, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah	500
5	KWT Tunas Karya	Desa Tanjung Pandan, Kec. Bangun Rejo, Kab. Lampung Tengah	500
6	LWT Tanjung Rejo	Desa Tanjung Rejo, Kec. Padang Ratu, Kab. Lampung Tengah	500
7	Poktan Maju Makmur	Desa Kalidadi, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah	500
8	KWT Tunas Berjaya	Desa Bandar Jaya Timur, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah	500
9	KWT Mekar Sari Sejahtera	Desa Yukum Jaya, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah	500
10	KWT Akasia	Desa Poncowati, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah	500
11	KWT Mekar Lestari	Desa Bumi Setia Mataram, kec. Seputih Mataram	500
12	KWT Sri Makmur	Desa Rejosari Mataram, Kec. Seputih Mataram	500
	Jumlah		6.000

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Muda Tama III	Desa Srimenanti, Kec. Bandar Sribawono, Kab. Lampung Timur	500
2	Karya Makmur	Desa Braja Sakti, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur	500
3	Lestari II	Desa Sribawono, Kec. Bandar Sribawono, Kab. Lampung Timur	500
	Jumlah		1.500

KABUPATEN PESAWARAN

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	KWT Mulya Sari	Desa Sidomulyo, kec. Negeri Katon	500
2	Parda Maju III	Desa Padangmanis, Kec. Way Lima	500
3	Mekar Jaya	Desa Margo Mulyo, Kec. Tegineneng	500
4	Damai Tani 2	Desa Margo Rejo, kec. Tegineneng	500
5	Tekun Tani 2	Desa Margo Rejo, kec. Tegineneng	500



6	Tani Maju	Desa Margo Mulyo, Kec. Tegineneng	500
	JUMLAH		3.000

KABUPATEN TANGGAMUS

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	KWT Berkah Betung	Desa Betung, kec. Pematang Sawa	500
2	KWT Kasih Bunda	Desa Sridadi, Kec. Wonosobo	500
	JUMLAH		1.000

KABUPATEN PESISIR BARAT

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Asri Makmur Lestari	Desa Pemerihan, Kec. Bangkumat	500
2	Kalau Selajoran	Desa Negeri Ratu, kec. Pesisir Utara	500
	JUMLAH		1.000

KABUPATEN LAMPUNG UTARA

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	Bangkit Sri Agung	Desa Bandar Sakti, Kec. Abung Surakarta Kab. Lampung Utara	500
2	Asri I	Desa Tata Karya, Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara	500
3	Bibit Muda	Desa Sido Rahayu, Kec. Abung Semuli, Kab. Lampung Utara	500
	Jumlah		1.500

PROVINSI JAMBI

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	JUMLAH (EKOR)
1	KWT Melati Jaya	Desa Pasar Singkut, kec. Singkut, Kab. Sarolangun	500
2	Karya Mukti	Desa Pasar Singkut, kec. Singkut, Kab. Sarolangun	500
3	Pinggir Bukit Jaya	Desa Depati Tujuh, kec. Belui, Kab. Kerinci	500
4	KTNA Tanjung Pauh	Desa Tanjung Pauh, kec. Mestong, kab. Muaro Jambi	500
5	Tunas Makmur II	Desa Ibru, kec. Mestong, Kab. Muaro Jambi	500
6	Rajawali	Desa Suka Makmur, kec. Sungai Bahar, kab. Muaro Jambi	500
	JUMLAH		3.000

Beberapa permasalahan yang dihadapi Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:

1. Terlambatnya surat penugasan, calon lokasi dan calon kelompok penerima bantuan ternak.
Realisasi kegiatan bantuan ternak Sebagian besar terealisasi di triwulan keempat karena lambatnya surat penugasan dan nama kelompok penerima bantuan. Beberapa kelompok ternak seperti kelompok penerima bantuan



dari Provinsi Jambi baru ada di bulan Desember, sehingga waktu untuk CPCL, pengadaan dan distribusi menjadi sangat singkat.

2. Realisasi pekerjaan tidak sesuai jadwal yang ditetapkan.

Beberapa pekerjaan tidak sesuai jadwal atau *time line* yang telah ditetapkan karena penyedia dan supplier tidak menepati janji distribusi sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan walaupun pada akhirnya seluruh kontrak tetap dapat selesai sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan di dalam kontrak. Tindak lanjut dari permasalahan ini adalah untuk melakukan seleksi dan evaluasi penyedia berdasarkan *track recordnya*.

4. Jumlah Produk yang Memenuhi Persyaratan Mutu dan Keamanan Produk Hewan

- **Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Tahun 2023 menjadi tonggak penting dalam pelaksanaan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk, di mana capaian kegiatan mencapai pencapaian luar biasa sebesar 105,43% dari target sampel yang telah ditetapkan. Dari total 1.050 sampel yang direncanakan, berhasil dilaksanakan sebanyak 1.107 sampel aktif.

Keberhasilan ini tak lepas dari kesiapsiagaan yang tinggi dari para petugas yang terlibat dalam pelaksanaan pengawasan untuk memberikan pelayanan terbaik dalam memastikan produk yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu dan keamanan yang telah ditetapkan.

Pencapaian yang gemilang ini juga didukung oleh perencanaan surveilans yang matang, di mana target-target yang telah ditetapkan terukur dan terencana secara optimal. Melalui pendekatan yang sistematis dan strategis, setiap tahap pengawasan dapat dilaksanakan dengan efisien, memastikan bahwa tidak ada celah yang terlewatkan.

Keberhasilan capaian ini menjadi cermin komitmen dalam menjaga keamanan produk bagi masyarakat dalam upaya untuk menjaga kualitas dan keamanan produk yang beredar di pasaran, memberikan perlindungan maksimal bagi konsumen.

Tentu saja, prestasi ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pengawasan mutu dan keamanan produk di



masa mendatang. Dengan semangat yang sama, diharapkan bahwa pencapaian positif ini dapat terus ditingkatkan guna menjaga kesehatan dan keamanan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja dengan sasaran terjaminnya pangan asal hewan yang ASUH dan pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan dengan output surveilans dan monitoring mikroba dalam produk hewan masuk kategori sangat berhasil. Perbandingan target dan realisasi dapat dilihat seperti dalam tabel di bawah ini:

Jenis Kegiatan	2022 (Target sampel)	2022 (Realisasi sampel)	2023 (Target sampel)	2023 (Realisasi sampel)
Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	850	952	1.050	1.107

5. Evaluasi capaian kinerja lima tahunan

Balai Veteriner telah mencapai keberhasilan yang luar biasa dalam mencapai target kinerja pada tahun ini. Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh balai ini mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat, tercermin dalam Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,38 pada skala Likert, melampaui target yang ditetapkan sebesar 3,2 skala Likert, atau mencapai 105,63% di atas target. Dalam hal pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, pencapaian balai ini sangat mengesankan dengan realisasi mencapai 195,79% dari jumlah sampel untuk layanan aktif. Ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga kesehatan hewan dan mencegah penyebaran penyakit yang dapat berdampak pada masyarakat.

Peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta peningkatan ternak ruminansia potong dan unggas, mencapai 100%. Hal ini mencerminkan usaha yang berhasil dalam meningkatkan produksi dan kualitas ternak, mendukung ketahanan pangan dan ekonomi peternak.

Dalam mendukung kesehatan masyarakat veteriner, tercapai peningkatan sebesar 105,43%. Ini menunjukkan fokus balai tidak hanya pada aspek hewan



saja, tetapi juga pada kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat luas melalui upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hewan.

Peningkatan layanan dukungan manajemen mencapai 100%, menunjukkan bahwa aspek manajemen di balai ini juga diberdayakan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan semua kegiatan.

Secara keseluruhan, Balai Veteriner telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Harapannya, keberhasilan ini dapat menjadi pemicu untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan sektor peternakan di masa mendatang.

D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Selain capaian kinerja yang disesuaikan dengan target yang telah ditentukan ada beberapa hal terkait capaian keberhasilan terkait kinerja di Tahun 2023, yaitu :

1. Mampu terus secara konsisten menerapkan sistem jaminan mutu dan pelayanan publik berdasarkan ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) 37001:2016, Sistem Manajemen Biorisiko Laboratorium (SMBL) ISO 35001:2019 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ISO 45001:2018.
2. Berperan aktif dalam kerjasama lintas sektoral untuk kegiatan penanggulangan dan pengendalian wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan *Lumpy Skin Disease* (LSD) antara lain:
3. Melakukan kegiatan pengendalian dan penanggulangan dengan menyiapkan sarana prasarana diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku serta merespon dan mengkonfirmasi setiap laporan dugaan PMK yang dilaporkan oleh dinas dan berkoordinasi dengan Dinas di wilayah kerja masing-masing untuk pengambilan sampel sesuai dengan Surat Edaran No. 05254/SE/PK.300/F/05/2023.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pasca program vaksinasi PMK di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung dengan pengujian secara serologis dan molekuler. Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana jangka panjang program pembebasan PMK di Indonesia.



5. Berperan aktif dalam uji profesiensi tingkat nasional dan internasional, yaitu Uji Profisiensi rabies yang dilaksanakan oleh BVet Bukit Tinggi, Uji Profisiensi Residu Antibiotik, Formalin, Boraks, Salmonella sp., dan identifikasi E.coli yang diselenggarakan oleh BPMSPH. Uji Profisiensi Salmonella sp., Enterobacter, E.coli enumerasi, Coliform enumerasi dengan penyelenggara FAPAS.
6. Melakukan pemetaan terhadap kapasitas dan fasilitas yang dimiliki Puskesmas yang ada di wilayah kerja Balai Veteriner Lampung.
7. Melakukan Bimbingan Teknis Puskesmas dalam rangka peningkatan kapasitas pengujian sederhana laboratorium dan pemanfaatan inovasi peta dinamik.

E. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. Penyerapan anggaran

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Pada tahun 2023 BVet Lampung mendapatkan pagu anggaran (revisi) sebesar Rp 32.411.945.000,-. Realisasi pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 32.087.153.843 atau 99.00%. Detail penyerapan anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

Kode	Uraian	Pagu Revisi	Realisasi	%	Sisa Anggaran
HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	24.876.049.000	24.642.010.226	99,06 %	224.220.774
HA.1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	12.409.249.000	12.216.479.056	98,45 %	182.951.944
QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	11.493.075.000	11.302.483.456	98,34 %	182.951.544
QJC.001	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	11.493.075.000	11.302.483.456	98,34 %	182.951.544
101	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	690.665.000	689.041.565	99,76 %	1.623.435
102	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	684.563.000	676.361.645	98,80 %	6.201.355
103	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	184.893.000	184.244.417	99,65 %	648.583



Kode	Uraian	Pagu Revisi	Realisasi	%	Sisa Anggaran
104	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	38.385.000	37.350.298	97,30 %	1.034.702
105	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	71.036.000	69.520.659	97,87 %	1.515.341
106	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya	139.994.000	133.906.402	95,65 %	6.087.598
107	Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	69.900.000	68.663.261	98,23 %	1.236.739
108	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	382.448.000	382.968.200	100,14 %	-520.200
109	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial Lainnya	234.064.000	232.090.387	99,16 %	1.973.613
110	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	42.830.000	41.653.751	97,25 %	1.176.249
114	Penguatan Pelayanan Teknis Pengujian Penyakit Hewan	8.400.000	8.400.000	100,00 %	0
115	Fasilitasi PNBPN	3.365.751.000	3.354.993.908	99,68 %	10.757.092
116	Penyidikan dan Pengujian Keamanan Bahan Pakan Asal Hewan	11.500.000	10.622.500	92,37 %	877.500
117	Penyidikan dan Pengujian Penyakit LSD	253.870.000	252.829.162	99,59 %	1.040.838
118	Penyidikan dan Pengujian Penyakit PMK	5.314.776.000	5.159.837.301	97,08 %	149.298.699
RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	916.174.000	913.995.600	99,76 %	400
RAG.001	Sarana Bidang Kesehatan Hewan	916.174.000	913.995.600	99,76 %	400
103	Peningkatan Sarana Laboratorium Kesehatan Hewan	916.174.000	913.995.600	99,76 %	400
HA.1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	11.569.300.000	11.545.832.988	99,80 %	23.467.012
QEL	Bantuan Hewan	11.569.300.000	11.545.832.988	99,80 %	23.467.012
QEL.003	Ternak Ruminansia Potong	10.719.000.000	10.710.527.437	99,92 %	8.472.563
101	Sapi Potong	10.719.000.000	10.710.527.437	99,92 %	8.472.563
QEL.004	Ternak Unggas dan Aneka Ternak	850.300.000	835.305.551	98,24 %	14.994.449
101	Ayam Lokal	850.300.000	835.305.551	98,24 %	14.994.449



Kode	Uraian	Pagu Revisi	Realisasi	%	Sisa Anggaran
HA.1786	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	897.500.000	879.698.182	98,02 %	17.801.818
QJA	Penyidikan dan Pengujian Produk	897.500.000	879.698.182	98,02 %	17.801.818
QJA.001	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	897.500.000	879.698.182	98,02 %	17.801.818
100	Monitoring dan Surveilans Keamanan Produk Hewan	609.822.000	605.358.115	99,27 %	4.463.885
103	Surveilans AMR Nasional	34.800.000	33.783.903	97,08 %	1.016.097
106	Pemetaan Zoonosis Prioritas (Pengembangan Metode Pengujian Zoonosis Produk Hewan)	252.878.000	240.556.164	95,13 %	12.321.836
WA	Program Dukungan Manajemen	7.535.896.000	7.445.143.617	98,80 %	90.752.383
WA.1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	7.535.896.000	7.445.143.617	98,80 %	90.752.383
102	Pengelolaan Barang Milik Negara Kantor Daerah	14.851.000	13.042.023	87,82 %	1.808.977
001	Gaji dan Tunjangan	4.246.377.000	4.187.130.970	98,60 %	59.246.030
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3.127.888.000	3.109.397.094	99,41 %	18.490.906
102	Penyusunan Perencanaan dan Anggaran Kantor Daerah	80.000.000	71.422.748	89,28 %	8.577.252
102	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kantor daerah	9.000.000	7.667.874	85,20 %	1.332.126
102	Akuntansi, Verifikasi dan Tindaklanjut Hasil Pengawasan Kantor Daerah	26.000.000	25.927.309	99,72 %	72.691
202	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan Kantor Daerah	31.780.000	30.555.599	96,15 %	1.224.401
Total		32.411.945.000	32.087.153.843	99,00 %	314.973.157

2. Indikator Kinerja Anggaran

Ada beberapa indikator kinerja anggaran, yaitu realisasi anggaran, konsistensi, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi sumber daya. Realisasi anggaran adalah perbandingan antara realisasi dan pagu anggaran, konsistensi adalah pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan



dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif.

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indicator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik, efisiensi sumber daya diukur dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Berikut adalah rumus untuk menghitung indikator kinerja anggaran untuk realisasi anggaran (P), konsistensi (K) dan efisiensi anggaran (E).

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Penyerapan Anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\% \right)}{n}$$

Keterangan :

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

N : Jumlah bulan

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu anggaran keluaran i

RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i

CK_i : Capaian keluaran i

Dari aplikasi SMART diperoleh nilai indikator kinerja anggaran Balai Veteriner Lampung adalah sebagai berikut:



No	Indikator kinerja anggaran (IKPA)	Nilai IKPA
1	Penyerapan Anggaran	41.89%
2	Konsistensi	84.15 %
3	Capaian Reasilasi Output	100 %
4	Efisiensi	8.65 %
5	Nilai Efisiensi	71.62 %

Dari data tersebut diatas dihasilkan nilai SMART Balai Veteriner Lampung sebesar 88.90 dengan predikat baik.

F. HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum kegiatan dan berjalan sesuai yang direncanakan dan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi anggaran sebesar 99.00% dan secara umum telah sesuai dengan target kinerja 2023. Ada beberapa hambatan dan kendala terkait pelaksanaan kegiatan namun secara umum dapat diatasi dan ditanggulangi, selengkapnya sebagai berikut :

1. Hambatan administrasi dan manajemen

Beberapa kendala administrasi dan manajemen untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 yaitu:

3. Pada kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan ternak ruminansia potong, terlambatnya proses pengadaan karena terlambatnya nama calon kelompok dan lokasi kelompok penerima manfaat diterima oleh Balai, terlambatnya surat penugasan dari pusat dan realisasi pekerjaan tidak sesuai jadwal yang ditetapkan.
 - a. Sistem informasi Laboratorium telah ada dan berlaku nasional tetapi belum terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti iSIKHNAS yang merupakan basis pelaporan data nasional dari petugas lapangan.
 - b. Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukannya refocusing anggaran, baik pengurangan maupun penambahan kegiatan.
 - c. Keterbatasan SDM terutama untuk pelayanan Balai baik secara aktif ke lapangan maupun untuk uji laboratorium serta layanan publik lainnya.



2. Hambatan Teknis

Beberapa kendala teknis untuk pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 yaitu:

- a. Kegiatan monitoring pasca vaksinasi yang dilaksanakan oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota tidak sesuai dengan kesepakatan target waktu pengambilan sampel yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan mundurnya jadwal vaksinasi sehingga pelaksanaan pengambilan sampel postvaksinasi pada sapi sesuai persyaratan untuk dilakukan monitoring menjadi tidak sesuai dengan yang telah dijadwalkan.
- b. Keterampilan petugas lapangan Dinas Kab/Kota untuk pengambilan dan pengemasan sampel yang belum merata. Oleh karena itu sampel monitoring pasca vaksinasi dari beberapa daerah tidak layak uji dan ditolak sehingga harus melakukan pengambilan dan pengiriman ulang yang menyebabkan pelaksanaan pengujian menjadi semakin tertunda.

G. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan diatas, akan ditempuh berbagai upaya, antara lain:

- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium) yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya, SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskesmas, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Satgas PMK, Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran deteksi dini dan pelaporan penyakit untuk pengendalian PMK dan PHMS lainnya di lapangan.



- Meningkatkan koordinasi dengan Tenaga Ahli (TA), Dinas Peternakan dan yang membidangi Peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dan UPT Kementerian Pertanian lainnya di wilayah penyebaran ternak lokasi pengembangan ruminansia potong untuk kelancaran kegiatan.



BAB IV

PENUTUP

A. KEBERHASILAN

Pada tahun 2023, Balai Veteriner Lampung muncul sebagai pilar keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan cemerlang. Dengan visi dan dedikasi yang tinggi, Balai Veteriner ini berhasil mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya, menciptakan dampak positif yang luar biasa di masyarakat.

Dalam setiap langkah yang diambil, Balai Veteriner Lampung menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan hewan dan kesehatan masyarakat. Tim profesional yang terampil dan berpengalaman di dalamnya berperan besar dalam mencapai keberhasilan ini. Mereka menjalankan program-program inovatif yang mempromosikan kesehatan hewan, pencegahan penyakit, dan pengawasan ketat terhadap keamanan produk-produk peternakan.

Balai Veteriner Lampung berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan hewan dan keamanan produk-produk peternakan. Melalui kampanye-kampanye penyuluhan dan edukasi yang efektif, mereka menciptakan lingkungan di mana pemahaman mengenai tanggung jawab terhadap hewan menjadi semakin meluas.

Selain itu, Balai Veteriner ini menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, serta pihak swasta untuk menciptakan sinergi dalam penanganan masalah-masalah terkait kesehatan hewan. Kolaborasi ini membantu menciptakan solusi holistik dan berkelanjutan, memberikan dampak positif jangka panjang di bidang kesehatan hewan dan masyarakat.

Dengan pencapaian ini, Balai Veteriner Lampung tidak hanya menjadi lembaga yang dihormati di tingkat lokal, tetapi juga meraih apresiasi secara nasional. Prestasinya menciptakan teladan bagi balai veteriner lainnya di seluruh negeri, mendorong inovasi dan peningkatan kualitas layanan di sektor kesehatan hewan. Pada akhirnya, Balai Veteriner Lampung di tahun 2023 bukan hanya sebuah lembaga, tetapi sebuah kekuatan positif yang memberikan kontribusi nyata terhadap kesehatan dan kesejahteraan hewan serta masyarakat di Lampung.



B. PERMASALAHAN

Meskipun Balai Veteriner Lampung menghadapi sejumlah kendala yang signifikan pada tahun 2023, namun dengan upaya yang gigih dan komitmen yang kuat, berbagai permasalahan tersebut berhasil diatasi, menggambarkan ketangguhan dan adaptabilitas lembaga ini.

Kendala pertama terkait administrasi dan manajemen, seperti terlambatnya proses pengadaan karena keterlambatan nama kelompok dan lokasi kelompok penerima manfaat, diatasi dengan langkah-langkah reformasi internal. Balai Veteriner Lampung mempercepat proses administrasi dengan menerapkan sistem manajemen yang lebih efisien dan meningkatkan komunikasi dengan kelompok penerima manfaat. Dengan demikian, proses pengadaan dapat dilakukan secara lebih tepat waktu.

Keterbatasan sistem informasi laboratorium dan integrasi dengan aplikasi lainnya seperti iSIKHNAS diatasi melalui investasi dalam peningkatan teknologi informasi. Balai Veteriner Lampung bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengembangkan sistem informasi yang lebih terpadu dan efisien, memastikan kelancaran pertukaran data dan informasi antar lembaga.

Dalam menghadapi kebijakan anggaran nasional yang menuntut refocusing anggaran, Balai Veteriner Lampung berhasil melakukan penyesuaian yang cerdas dan terarah. Pengurangan atau penambahan kegiatan dilakukan secara bijak, dengan tetap memprioritaskan tugas dan fungsinya yang inti.

Meskipun terbatasnya sumber daya manusia menjadi kendala, Balai Veteriner Lampung menjawab dengan mengoptimalkan SDM yang ada dan menggandeng mitra eksternal untuk mendukung kegiatan di lapangan. Melalui pelibatan sukarelawan dan kerja sama dengan lembaga terkait, Balai Veteriner Lampung mampu memaksimalkan dampak positifnya dalam memberikan pelayanan ke masyarakat.

Dengan mengatasi berbagai kendala ini, Balai Veteriner Lampung pada tahun 2023 mencapai pencapaian luar biasa, menjadikan lembaga ini sebagai pionir dalam peningkatan kesehatan hewan dan pelayanan masyarakat.

Beberapa masalah teknis yaitu belum optimal realisasi pengadaan ternak ruminansia potong Untuk kegiatan monitoring pasca vaksinasi yang dilaksanakan oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota, target waktu pengambilan sampel tidak



sesuai dengan kesepakatan karena mundurnya jadwal vaksinasi, sehingga pelaksanaan pengujian juga tertunda serta keterampilan petugas lapangan Dinas Kab/Kota untuk pengambilan dan pengemasan sampel belum merata sehingga sampel monitoring pasca vaksinasi masih ada yang tidak layak uji dan ditolak.

C. LANGKAH ANTISIPASI

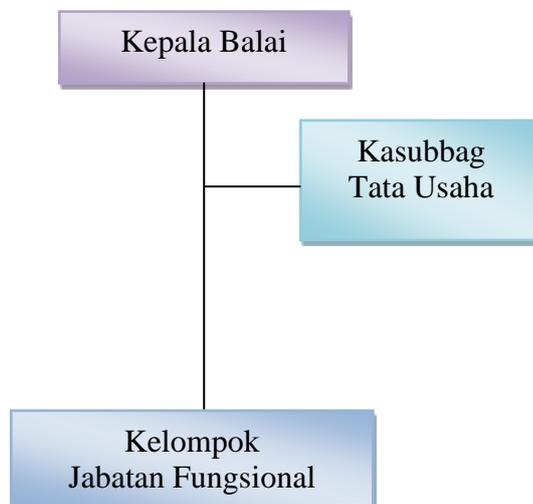
- Inovasi dan pengembangan pelayanan publik berbasis daring melalui aplikasi IVLab (Informasi Veterinary Laboratorium) yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya, SINPEL (Sistem informasi Sampel) dan Peta Dinamis.
- Peningkatan kapasitas dan kapabilitas petugas lapangan daerah (puskeswan, dinas dan laboratorium tipe B dan C) dengan bimbingan teknis dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dari Balai Veteriner Lampung sehingga dapat bermitra untuk deteksi dini penyakit, pelaporan dan pengendalian wabah penyakit serta surveilans dan monitoring penyakit hewan menular di lapangan.
- Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi dengan memperhatikan titik kritis dari simpul – simpul kegiatan sehingga dapat dilakukan antisipasi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Satgas PMK, Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota, UPT Kementerian Pertanian lainnya yang ada di Lampung untuk kelancaran deteksi dini dan pelaporan penyakit untuk pengendalian PMK, LSD dan PHMS lainnya di lapangan.
- Meningkatkan koordinasi dengan Tenaga Ahli (TA), Dinas Peternakan dan yang membidangi Peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dan UPT Kementerian Pertanian lainnya di wilayah penyebaran ternak lokasi pengembangan ternak ruminansia potong dan unggas untuk kelancaran kegiatan.



LAMPIRAN

Lampiran I

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran II

KERAGAMAN SDM BALAI VETERINER LAMPUNG

No	Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Doktor	0	0	0	0	0
2.	Master	6	7	5	5	5
3.	Dokter Hewan	10	9	11	11	11
4.	Sarjana Administrasi	7	7	7	7	7
5.	Akademi/D-4	3	3	3	3	3
6.	Akademi/D-3	16	16	18	19	18
7.	SLTA Umum (SMA)	15	15	14	14	13
8.	SLTP Sederajat	0	0	0	0	0
9.	SD/Sederajat	0	0	0	0	0
Jumlah		57	57	58	59	57

Golongan/Ruang	2019			2020			2021			2022			2023		
	II	III	IV												
A	1	5	4	0	5	4	0	4	6	0	4	6	0	4	5
B	0	14	1	1	15	2	1	17	3	0	13	3	0	11	3
C	3	13	0	2	11	0	4	11	0	8	12	0	8	12	1
D	5	11	0	6	11	0	5	7	0	3	10	0	1	12	0
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	9	43	5	9	42	6	10	39	9	11	39	9	9	39	9



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Abdullah Sanyata

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Lampung

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Balai,

Hasan Abdullah Sanyata



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasan Abdullah Sanyata

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Lampung

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Nasrullah

Pihak Pertama,

Hasan Abdullah Sanyata



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) LAMPUNG
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **32.411.945.000,-** (Tiga Puluh Dua Miliar Empat Ratus Sebelas Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (8,97%); II (16,65%); III (25,98%); IV (36,58%); V (42,50%); VI (52,91%); VII (60,07%); VIII (66,76 %); IX (76,35%); X (85,61%); XI (92,68%); dan XII (100,00%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran:
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Veteriner (B-Vet) Bandar Lampung yang diberikan	3,2 Skala Likert
2	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	25.765 Sampel
		Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Unit
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Ternak Ruminasia Potong	600 Ekor
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	17.000 Ekor
4	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Keamanan dan Mutu Produk Hewan	1.050 Produk
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3 Layanan



III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 12.409.249.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 11.569.300.000,-
3. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 897.500.000,-
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 7.535.896.000,-
Jumlah	Rp 32.411.945.000,-

Terbilang : (Tiga Puluh Dua Miliar Empat Ratus Sebelas Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Nasrullah

Pihak Pertama,

Hasan Abdullah Sanyata